

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam suatu penelitian, diperlukan beberapa pengujian atas hasil penelitian yang sudah didapatkan. Salah satu pengujian yang harus dilakukan adalah uji asumsi dan taraf signifikansinya. Uji asumsi sendiri terdiri dari beberapa pengujian, yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Berikut adalah uraian dari hasil uji asumsi.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti, baik variabel bebas maupun variabel tergantungnya, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada uji normalitas ini, peneliti menggunakan program IBM SPSS 16 *for Windows*. Perhitungan normalitas peneliti lakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas atas variabel-variabel yang sudah diteliti.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas

	Dukung an Sosial	Ketera mpilan Sosial	Problem- Focused Coping
N	55	55	55
Normal Parameters ^a			
Mean	89.22	95.51	86.73
Std. Deviation	10.445	10.002	9.565
Most Extreme Differences			
Absolute	0.089	0.110	0.125
Positive	0.073	0.110	0.125
Negative	-0.089	-0.098	-0.082
Kolmogorov- Smirnov Z	0.657	0.818	0.927
Asymp. Sig. (2- tailed)	0.781	0.515	0.357

Pada tabel diatas, variabel dukungan sosial menunjukkan nilai K-S-Z sebesar 0.657 ($p > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dukungan sosial memiliki distribusi yang normal. Kemudian, variabel keterampilan sosial menunjukkan nilai K-S-Z sebesar 0.818 ($p > 0.05$), sehingga variabel keterampilan sosial juga memiliki distribusi yang

normal. Selanjutnya, variabel *problem-focused coping* menunjukkan nilai K-S-Z sebesar 0.927 ($p > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *problem-focused coping* memiliki distribusi normal. Ketiga variabel yang diteliti memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Untuk melihat apakah terdapat hubungan yang linier, peneliti harus melihat nilai dari F_{linier} dan signifikansinya. Hasil yang diharapkan muncul adalah nilai dari F_{linier} harus lebih besar dari nilai F_{tabel} dengan $p < 0.05$.

Hasil uji linieritas dari variabel dukungan sosial dengan *problem-focused coping* menunjukkan nilai F_{linier} sebesar 13.716 ($p < 0.05$), di mana hal tersebut berarti bahwa, terdapat hubungan yang linier antara variabel dukungan sosial dengan variabel *problem-focused coping*. Hasil uji selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-2.

Hasil uji linieritas antara keterampilan sosial dengan *problem-focused coping* menunjukkan nilai F_{linier} sebesar 43.824 ($p < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier

antara ke dua variabel tersebut, yaitu variabel keterampilan sosial dan *problem-focused coping*. Hasil uji selengkapnya dapat dilihat pada lampiran D-2.

Pengujian ini peneliti lakukan dengan menggunakan program IBM SPSS 16 *for Windows*.

2. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis yang sudah peneliti rancang sebelumnya, diterima atau ditolak. Peneliti menggunakan program IBM SPSS 16 *for Windows* untuk melakukan pengujian hipotesis ini. Metode yang peneliti gunakan adalah metode analisis regresi berganda. Pada penelitian ini, peneliti ingin membuktikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dan keterampilan sosial dengan *problem-focused coping* pada mahasiswa. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang sudah peneliti lakukan.

Tabel 12
Hasil Uji Hipotesis Mayor

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
1	.705	.497	.477	6.917	25.639	.000

Nilai R diatas menunjukkan angka 0.705, dengan nilai $F = 25.639$ ($p < 0.01$). Hal ini artinya bahwa terdapat korelasi antara *problem-focused coping* terhadap variabel-variabel independennya, yaitu dukungan sosial dan keterampilan sosial. Angka 0.497 ini berarti 49.7% variasi dari *problem-focused coping* bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel bebas tersebut. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 50.3% dijelaskan oleh sebab-sebab atau variabel-variabel yang lain. Berdasarkan hasil di atas maka dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji korelasi parsial, di mana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *problem-focused coping* menghadapi skripsi dengan mengendalikan keterampilan sosial, serta untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem-focused coping* menghadapi skripsi dengan mengendalikan dukungan sosial. Hasil yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut.

Ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *problem-focused coping* menghadapi skripsi, dengan mengontrol keterampilan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{x_1-x_2} = 2.129$ ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang didapat, maka semakin baik *problem-focused coping* menghadapi skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil berikutnya yang peneliti dapatkan adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara keterampilan sosial dengan *problem-focused coping* menghadapi skripsi, dengan mengontrol dukungan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{x_2-x_1} = 5.481$ ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keterampilan sosial, maka semakin baik pula *problem-focused coping* menghadapi skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil uji korelasi parsial selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1.

Selanjutnya, ada pula uji hipotesis minor. Pada uji hipotesis minor ini, peneliti akan menjabarkan hubungan antara dukungan sosial dengan *problem-focused coping*, dan hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem-focused coping*. Pada uji hipotesis minor, peneliti menggunakan metode Korelasi *Product Moment* dari Pearson. Program yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis minor ini adalah IBM SPSS 16 for Windows. Berikut adalah hasil dari uji hipotesis minor.

Variabel dukungan sosial dengan *problem-focused coping* memiliki nilai $r_{xy} 0.453$ ($p < 0.01$), sehingga dikatakan bahwa dukungan sosial dan *problem-focused coping* berkorelasi. Arah korelasinya positif, karena nilai korelasinya positif. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang didapat oleh

mahasiswa maka semakin baik pula mahasiswa menggunakan *problem-focused coping* menghadapi skripsi. Hasil uji korelasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

Variabel keterampilan sosial dengan *problem-focused coping* memiliki nilai korelasi sebesar r_{xy} 0.673 ($p < 0.01$). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial berkorelasi dengan *problem-focused coping*. Arah korelasinya positif, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula mahasiswa menggunakan *problem-focused coping* menghadapi skripsi. Hasil uji korelasi selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-2.

Berdasarkan hasil uji hipotesis minor di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan diterima.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan pada penelitian ini diterima.

Hasil uji Analisis Regresi Berganda menunjukkan nilai $R = 0.705$, dengan $F = 25.639$ ($p < 0.01$). Hal ini artinya bahwa terdapat korelasi antara *problem-focused coping* terhadap variabel-variabel independennya, yaitu dukungan sosial dan keterampilan sosial.

Selain itu, terdapat pula hasil dari uji korelasi *Product Moment* dari Pearson, yang menunjukkan hubungan antara dukungan sosial dengan *problem-focused coping* pada mahasiswa menghasilkan nilai r_{xy} 0.453 ($p < 0.01$), sehingga dapat dikatakan bahwa dukungan sosial dan *problem-focused coping* memiliki korelasi.

Berdasarkan hasil yang peneliti peroleh, arah korelasi dari dua variabel ini positif, karena nilai korelasinya positif. Dari hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang didapat oleh mahasiswa maka semakin baik pula *problem-focused coping* menghadapi skripsi.

Hasil ini sejalan dengan pendapat dari Lazarus and Folkman (1984, h. 159-164), yang mengatakan bahwa dukungan sosial dapat membuat seseorang merasa lebih siap dalam menghadapi suatu permasalahan, sehingga orang tersebut juga terdorong untuk segera memecahkan permasalahannya, namun tetap menggunakan cara yang rasional. Teori ini juga sesuai dengan hasil yang peneliti dapatkan.

Dukungan sosial adalah keadaan yang berguna bagi seseorang, yang berasal dari orang lain yang dipercaya, sehingga orang tersebut bisa merasakan bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan (Cohen and Sme, dalam Harnilawati, 2013, h. 26). Terdapat lima aspek dukungan sosial menurut Sarafino and Smith (2011, h. 81-82), yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan jaringan sosial. Masing-masing aspek ini dapat mempengaruhi seseorang, sehingga orang tersebut lebih

memilih untuk menggunakan strategi *problem-focused coping* untuk menyelesaikan permasalahannya.

Dukungan sosial sendiri dapat berasal dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa, khususnya mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sebagai subyek penelitian. Peneliti menetapkan tiga sumber utama dukungan sosial, yang sekiranya paling dibutuhkan oleh mahasiswa, yaitu keluarga, dosen pembimbing, dan teman sebaya.

Hasil empiris pada penelitian ini yaitu dukungan sosial pada mahasiswa menunjukkan Mean Empiris (ME) sebesar 89.22 dengan Standar Deviasi Empiris (SDE) sebesar 10.445. Nilai Mean Hipotetik (MH) sebesar 75 dengan Standar Deviasi Hipotetik (SDH) sebesar 15. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial pada mahasiswa adalah sedang.

Selain itu, hasil empiris dari penggunaan *problem-focused coping* pada mahasiswa menunjukkan Mean Empiris (ME) sebesar 86.73 dengan Standar Deviasi Empiris (SDE) sebesar 9.565. Nilai Mean Hipotetik (MH) sebesar 75 dengan Standar Deviasi Hipotetik (SDH) sebesar 15. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan *problem-focused coping* pada mahasiswa sedang.

Selanjutnya, hasil korelasi *Product Moment* dari Pearson, yang menunjukkan hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem-focused coping* pada mahasiswa menghasilkan nilai r_{xy} 0.673 ($p < 0.01$). Nilai ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial berkorelasi dengan *problem-focused coping*. Arah korelasinya positif,

sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keterampilan sosial yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin baik pula mahasiswa menggunakan *problem-focused coping* menghadapi skripsi.

Hasil yang peneliti peroleh, sejalan dengan teori dari Lazarus and Folkman (1984, h. 159-164) di mana keterampilan sosial merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan *problem-focused coping* sebagai strategi pemecahan masalah. Seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang baik, dapat dengan mudah menjalin kerjasama dengan orang lain. Hal ini lah yang dapat mempermudah seseorang untuk menyelesaikan permasalahannya, sekaligus mendorong orang tersebut untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara yang positif. Seringnya bersosialisasi dengan orang lain dapat memudahkan seseorang untuk mencari tahu bagaimana cara memperlakukan orang lain, menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, meminta bantuan pada orang lain, hingga memecahkan suatu permasalahan tertentu.

Keterampilan sosial sendiri adalah suatu bentuk keterampilan untuk mengatasi konflik yang terjadi dalam hidup, kemampuan untuk belajar dan menerima kenyataan, dan sikap berbagi sumber daya pada orang lain (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007, h. 428). Terdapat delapan aspek dalam keterampilan sosial, yaitu *self confidence, sense of cohesion, initiative in socialization, being positive, checking for understanding, equal participation and accountability, acceptance and empathy*, dan *conflict management* (Ning, 2013, h. 557).

Hasil perhitungan nilai Mean Empiris (ME) dari keterampilan sosial adalah 95.51 dengan Standar Deviasi Empiris (SDE) sebesar 10.002. Nilai dari Mean Hipotetik (MH) adalah sebesar 80 dengan Standar Deviasi Hipotetik sebesar 16. Berdasarkan hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan sosial pada subyek sedang, Selain itu, dalam penjelasan sebelumnya, penggunaan *problem-focused coping* pada mahasiswa adalah sedang.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan, cenderung berbeda dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan di awal. Beberapa mahasiswa yang peneliti wawancara, mengatakan bahwa dukungan sosial yang mereka dapatkan masih kurang, keterampilan sosial yang kurang baik, dan kemampuan menggunakan *problem-focused coping* pun juga masih rendah. Namun, hasil yang peneliti dapat di lapangan, dukungan sosial, keterampilan sosial, dan kemampuan *problem-focused coping* dari mahasiswa adalah sedang. Hal ini bisa terjadi karena berbagai hal, misalnya waktu pengerjaan yang terbatas sehingga subyek tidak dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya, kecenderungan subyek untuk mengisi pernyataan-pernyataan positif dengan jawaban yang positif pula, terlalu banyak jumlah pernyataan yang peneliti sajikan sehingga subyek mengisi skala tidak dengan sungguh-sungguh, dan beberapa subyek yang merasa malu untuk mengisi sesuai dengan keadaan sesungguhnya, karena takut apabila identitasnya terbongkar.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji korelasi parsial, di mana pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan

sosial dengan *problem-focused coping* menghadapi skripsi dengan mengendalikan keterampilan sosial, serta untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dengan *problem-focused coping* menghadapi skripsi dengan mengendalikan dukungan sosial. Hasil yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut.

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *problem-focused coping* menghadapi skripsi, dengan mengontrol keterampilan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{x_1-x_2} = 2.129$ ($p < 0.05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa semakin banyak dukungan sosial yang didapat, maka semakin baik *problem-focused coping* menghadapi skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Hasil berikutnya yang peneliti dapatkan adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara keterampilan sosial dengan *problem-focused coping* menghadapi skripsi, dengan mengontrol dukungan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $r_{x_2-x_1} = 5.481$ ($p < 0.01$). Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi keterampilan sosial, maka semakin baik pula *problem-focused coping* menghadapi skripsi yang dilakukan oleh mahasiswa. Hasil uji korelasi parsial selengkapnya dapat dilihat pada lampiran E-1.

Besarnya sumbangan efektif dari dukungan sosial dan keterampilan sosial dengan *problem-focused coping* pada mahasiswa adalah sebesar 49,7%. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat variabel-variabel lain, selain dukungan sosial dan keterampilan sosial, yang dapat berkorelasi lebih efektif dengan *problem-focused coping*.

Adapun beberapa kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya adalah alat ukur yang overlap, di mana dukungan sosial merupakan salah satu aspek dalam *problem-focused coping* sehingga dukungan sosial dan *problem-focused coping* pasti menunjukkan adanya korelasi. Selain itu, di dalam skala *problem-focused coping*, terdapat beberapa pernyataan tentang *emotion-focused coping*, sehingga kurang sesuai dengan penelitian ini. Banyaknya pernyataan yang harus diisi, menyebabkan beberapa subyek merasa jenuh dan mengisi skala dengan tidak bersungguh-sungguh, terlebih apabila subyek sedang terburu-buru karena terbatasnya waktu. Hal ini menyebabkan beberapa subyek tidak mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

